

**KESENIAN TOPENG DALANG SUMENEP TAHUN 2000-2010
(NILAI SEJARAH DAN BUDAYA TERHADAP PERILAKU MORAL
MASYARAKAT)**

Satrio Wibowo

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Email: satrio.18084@mhs.unesa.ac.id

Artono

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email : artono@unesa.ac.id

Abstrak

Kesenian lokal saat ini mulai terdesak oleh pengaruh budaya asing. Hal ini tentunya akan berdampak kemunduran bagi keberlangsungan kelestarian dan nilai-nilai dari kesenian lokal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya pelestarian kesenian lokal. Penelitian tentang Kesenian Topeng Dalang Sumenep Tahun 2000-2010 (Grup Topeng Dalang Sekar Utomo) yang masih minim dilakukan, maka dari adanya latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan. Melalui masalah ini, telah disusun Tujuan penelitian adalah:

(1) Untuk mengetahui Penyebab ketenaran di awal tahun 2000 dan kemeredupan di tahun 2010 tentang kepopuleran Grup Topeng Dalang Sekar Utomo (2) Untuk Mengetahui bagaimana perkembangan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo tahun 2000-2010.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan antara lain: (1) Heuristik, merupakan prosedur mencari dan menemukan berbagai sumber yang diperlukan dalam penelitian sejarah; (2) Kritik sumber, merupakan suatu proses pengujian terhadap kredibilitas dan otentisitas sumber, serta relevan tidaknya suatu sumber sejarah; (3) interpretasi atau penafsiran, yaitu tahapan mencari hubungan antar fakta dengan cara menganalisis dan menafsirkan sehingga memperoleh alur yang sistematis; (4) Historiografi, merupakan tahap penulisan hasil penelitian yang disusun secara kronologis dan analisis.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kesenian topeng dalang Sumenep Khususnya Grup Topeng Dalang Sekar Utomo merupakan Grup Sanggar Topeng Dalang yang terdapat di Desa Pinggir-papas & Karanganyar yang dulunya dipimpin oleh bapak Sasmito dan sekarang jatuh pada anaknya yaitu bapak abdurrahman. Awal mula ketenaran grup topeng dalang sekar utomo di awal tahun 2000 disebabkan oleh kesukaan masyarakat pada cerita-cerita pewayangan. Serta kemundurannya di akhir tahun 2010 yang diakibatkan kurangnya perhatian dan dukungan terhadap kesenian tari topeng dalang. Grup Topeng Dalang Sekar Utomo ini mulai tahun 2000 hingga 2010 mengalami perkembangan dalam aspek jumlah anggota, jumlah pementasan, serta jumlah pendapatan pertahunnya.

Kata kunci : Kesenian, Topeng Dalang, Sekar Utomo.

Abstract

Local art is now beginning to be pressed by the influence of foreign cultures. This of course will have a setback for the sustainability and values of local arts. To overcome this, it is necessary to preserve local arts. Research on the Mask Art of the Dalang Sumenep 2000-2010 (Group Mask Dalang Sekar Utomo) is still minimal, so from this background this research was conducted. Through this problem, the research objectives have been compiled: (1) To find out the causes of fame in the early 2000s and dimming in 2010 about the popularity of the Dalang Sekar Utomo Mask Group (2) To find out how the development of the Dalang Sekar Utomo Mask Group in 2000-2010.

This study uses a historical research method which consists of four stages, including: (1) Heuristics, is a procedure for finding and finding various sources needed in historical research; (2) Source criticism, is a process of testing the credibility and authenticity of the source, as well as the relevance of a historical source; (3) interpretation or interpretation, namely the stage of finding the relationship between facts by analyzing and

interpreting so as to obtain a systematic flow; (4) Historiography, is the stage of writing research results arranged in chronological order and analysis.

The results of the study concluded that the masked arts of the Sumenep puppeteers, especially the Masked Group of the Dalang Dalang Sekar Utomo, is the Group of the Dalang Mask Studio located in Pinggir-papas & Karanganyar Villages, which was previously led by Mr. Sasmito and now belongs to his son, Mr. Abdurrahman. The beginning of the fame of the group masked dalang Sekar Utomo in the early 2000s was caused by the public's preference for wayang stories. As well as its decline at the end of 2010 due to a lack of attention and support for the art of the puppeteer mask dance. The Dalang Sekar Utomo Mask Group from 2000 to 2010 experienced developments in terms of the number of members, the number of performances, and the amount of annual income.

Keywords: Art, Dalang Mask, Sekar Utomo



PENDAHULUAN

Jawa timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia, wilayah ini memiliki keberagaman budaya dan kesenian lokal. Wilayah ini juga memiliki kekayaan hasil budaya yang beragam di setiap daerahnya. Hampir di setiap Kabupaten atau Kota yang tersebar di Jawa Timur memiliki kebudayaan yang sangat beragam dengan ciri khas tersendiri. Keberagaman kebudayaan disuatu daerah tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti pola kehidupan masyarakatnya, sistem kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya, serta mata pencaharian masyarakat di daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat yang menyatakan bahwa kebudayaan memiliki tujuh unsur yaitu bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian.¹

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki keragaman dan keunikan budaya yang berbeda dengan kabupaten lain di Jawa Timur. Hal tersebut disebabkan karena Kabupaten Sumenep merupakan suatu daerah yang terletak diujung timur pulau Madura. Oleh karena itu, Sumenep memiliki keunikan tersendiri dalam segi budaya dan keseniannya yang dikenal dengan kota keris. Beberapa bentuk kesenian lokal dan kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep diantaranya Ludruk, Tari muang sangkal, Topeng Dalang, Tari Saronin, Tong-Tong atau Olgaol, Ketoprak, Upacara Nyadar, ju' aji, Nur buat, dan masih banyak lagi. Semua itu mencerminkan kearifan budaya lokal masyarakat Sumenep yang memiliki ciri khas tersendiri dari daerah lain di Indonesia khususnya di Jawa Timur.

Dengan berkembangnya zaman, kebudayaan masyarakat Sumenep mengalami akulturasi dengan berbagai bentuk budaya yang ada. Kebudayaan lokal asli masyarakat Sumenep sangatlah beragam dan berbeda. Namun disini masyarakat sumenep terdapat beberapa kelompok masyarakat yang masih percaya dan memegang budaya asli yaitu animisme dan dinamisme. Fahaman animisme dan dinamisme sudah lama dianut oleh masyarakat Sumenep yaitu sudah sejak zaman pra-sejarah. Sebelum kedatangan Islam dan agama atau kepercayaan lain di Sumenep kepercayaan asli masyarakatnya adalah animisme, yaitu suatu

kepercayaan tentang adanya roh dan jiwa yang melekat pada hewan, tumbuhan dan juga manusia. Semua yang dianggap gerak, yang dianggap hidup, yang berkekuatan gaib atau roh yang mempunyai watak baik atau buruk. Dengan kepercayaan tersebut, mereka beranggapan bahwa di dunia ini terdapat kekuatan yang lebih berkuasa daripada manusia. Agar terhindar dari roh tersebut, mereka menyembah, dan mengadakan upacara-upacara yang disertai sesaji.² Hal ini masih saja kental melekat dalam Pribadi masyarakat Sumenep meskipun sudah Menerima ajaran agama atau religi khususnya agama Islam berabad-abad lamanya.

Pada era globalisasi saat ini tentunya memudahkan berbagai informasi dari dunia luar yang telah menyebabkan masuknya pengaruh asing kedalam berbagai segi kehidupan masyarakat, baik dari segi ekonomi, politik, serta sosial budaya. Masuknya kebudayaan asing turut mempengaruhi keberadaan kebudayaan dan kesenian lokal di berbagai wilayah, tidak terkecuali di Kabupaten Sumenep. Pada bidang kesenian tradisional, pengaruh globalisasi tampaknya semakin membuat kesenian tradisional terdesak. Hal tersebut membuktikan terjadinya pengikisan terhadap apresiasi budaya dan kesenian lokal. Banyak generasi muda menganggap budaya asing lebih menarik daripada budaya lokal Para generasi muda kini lebih menyukai budaya kebarat-baratan seperti tari modern (modern dance) dari pada kesenian tari tradisional. Mereka menganggap budaya lokal sebagai sesuatu yang kuno dan ketinggalan zaman serta menganggap budaya barat merupakan sesuatu yang keren dan maju sehingga mereka lebih menyukai hal-hal yang dianggap dapat mengarahkan diri mereka menjadi seorang yang modern.

Kebudayaan dan kesenian lokal saat ini mulai terdesak oleh pengaruh budaya asing. Padahal kesenian budaya lokal merupakan warisan leluhur yang tercipta berdasarkan pada pemikiran dan pandangan hidup serta sil-sila dari perjalanan zaman orang-orang yang bijak di suatu daerah atau tempat yang memiliki kesan dan pengaruh terhadap kelangsungan jati diri dari tempat itu sendiri, selayaknya masyarakat khususnya para generasi muda untuk menjaga dan melestarikannya sehingga apa yang menjadi unsur pesan dan kesan di dalam kebudayaan dan kesenian tersebut dapat tersampaikan untuk generasi selanjutnya dan

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropolog*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 165.

² Darori Amin, *Islam dan kebudayaan jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm 6

begitupun untuk kedepannya. Adanya fenomena tersebut apabila dibiarkan maka akan menyebabkan terjadinya kemerosotan nilai-nilai budaya dan kesenian lokal. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan upaya pelestarian pada kesenian lokal.

Salah satu kesenian yang juga hampir punah dikalangan masyarakat Sumenep Khususnya di Kecamatan Kalianget yaitu di Desa pinggir-papas & Karanganyar yang dimana kesenian ini merupakan kesenian yang memiliki kesan dan pesan moral yang kongkrit didalamnya. Kesenian ini disebut sebagai Wayang Orang atau Topeng Dalang. Topeng dalang merupakan sebuah bentuk kesenian atau teater rakyat yang paling kompleks dan utuh. Hal ini dikarenakan di dalam kesenian topeng dalang terdapat kandungan unsur cerita, unsur tari, unsur musik, unsur pedalangan dan unsur kerajinan. Sehingga bentuk kesenian ini, bisa dianggap paling cocok untuk digunakan sebagai media untuk berdakwah dan sekaligus menghibur karena unsur hiburannya yang kental dengan aroma kerakyatan yang tidak dihilangkan. Dari berbagai kisah para seniman wayang topeng Madura atau topeng dalang ini, yang dikisahkan bahwasanya kesenian topeng dalang ini berasal dari Keraton Jembrang (Jembrang) yang berada di kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan yang diperintah oleh Raden Ario Menak Sanoyo atau juga dijuluki Pangeran Prabu Menak Sanoyo. Kesenian rakyat Madura ini diperkirakan telah berkembang sejak abad ke XV.³

Keberadaan Kesenian Topeng Dalang di Sumenep khususnya Desa pinggir-papas & Karanganyar sudah hampir ditelan oleh Zaman, kebanyakan masyarakat sudah tidak berminat terhadap kesenian topeng dalang dan menganggap kesenian ini adalah kesenian kuno dan yang lebih mirisnya lagi kebanyakan para pemuda-pemudanya juga banyak yang memiliki pemikiran bahwasanya peminat kesenian itu hanyalah orang-orang kuno yang tidak mengerti konsep kemajuan atau perkembangan zaman. Padahal di dalam kesenian terdapat kesan dan pesan yang harus dicermati dan dipelajari khususnya cerita kesenian topeng dalang yang mengandung banyak unsur pelajaran penting tentang kehidupan manusia. Namun disisi lain juga ada beberapa masyarakat yang masih peduli dan menganggap penting kesenian topeng dalang. Oleh karena itu, saya rasa walaupun zaman sudah

semakin modern, tidak mudah bagi masyarakat Pinggir-papas & Karanganyar untuk menghilangkan unsur kesenian di dalam kehidupan masyarakat. Dalam perkembangannya kesenian topeng dalang ini masih terus diupayakan untuk dilestarikan dan dikembangkan di tengah-tengah lajunya arus globalisasi yang berdampak di segala aspek kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian fenomena latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai masalah tersebut dan mencoba mengangkatnya dalam sebuah skripsi penelitian yang berjudul **“KESENIAN TOPENG DALANG SUMENEP TAHUN 2000-2010 (nilai sejarah dan budaya terhadap perilaku moral masyarakatnya)”**

Adapun rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyebab ketenaran di awal tahun 2000 dan kemeredupan di tahun 2010 tentang kepopuleran Grup Topeng Dalang Sekar Utomo?
2. Bagaimana perkembangan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo tahun 2000-2010?

Penelitian ini berfokus pada awal mula ketenaran grup topeng dalang sekar utomo di awal tahun 2000, dan kemundurannya di akhir tahun 2010, serta perkembangan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo ini mulai tahun 2000 hingga 2010 dalam aspek jumlah anggota, jumlah pementasan, serta jumlah pendapatan pertahunnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah merupakan suatu teknik pengujian dan analisa sumber yang dilakukan secara kritis sehingga menciptakan tulisan sejarah atau disebut dengan historiografi.⁴ Menurut Louis Gottschalk metode penelitian sejarah merupakan suatu proses pengujian dan analisa sumber secara kritis laporan dari masa lampau yang mendasar pada empat tahapan pokok yakni heuristik, kritik, interpretasi, historiografi.⁵

Yang pertama adalah Heuristik, (Pengumpulan Sumber) adalah sebuah proses mencari dan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dalam penelitian sejarah. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan narasumber terkait dan

³ Helena Bouvier, 2002, *seni music dan pertunjukan dalam masyarakat madura*, Jakarta-Paris : yayasan asosiasi tradisi lisan dan yayasan obor indonesia, Hlm. 121.

⁴ Aminuddin Kasdi, *Memahami Sejarah*, (Surabaya: UNESA University Press, 2011), hlm 3.

⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Armico, 1975), hlm 32.

beberapa sumber diperoleh melalui studi pustaka berupa buku, jurnal, dan penelitian yang relevan dengan tema dan permasalahan yang dikaji. Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

Disini penulis melakukan wawancara selaku sumber utama dengan narasumber yang terlibat dan berkaitan dengan permasalahan dan tema yang dikaji. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi, data, dan keterangan dari pihak yang berkepentingan terhadap tema yang dikaji dalam penelitian ini dengan tujuan agar dapat mengecek relevansi dan kebenaran data. Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan antara lain dengan Bapak abdurahman selaku pimpinan Grup topeng dalang Sekar Utomo, dan berbagai pihak lain yang masih memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini. Kemudian untuk sumber pendukung disini penulis juga mencari sumber-sumber berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, serta penelitian lainnya yang relevan. Berbagai sumber pendukung penelitian ini berasal dari beberapa tempat, antara lain: Perpustakaan daerah Kabupaten Sumenep, Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, dan sumber relevan lain dari internet, yang bertujuan melengkapi dan mendukung penelitian ini.

Yang kedua Kritik Sumber, (Menguji Sumber), adalah suatu proses pengujian terhadap kredibilitas dan otentisitas sumber, serta relevan tidaknya suatu sumber sejarah. Dalam penelitian ini kritik sumber yang digunakan adalah kritik ekstern dan intern. Kritik intern adalah menguji terkait kebenaran isi atau kandungan suatu sumber sejarah (kredibilitas sumber). Kritik intern bertujuan untuk mengetahui kebenaran isi dari suatu sumber yang diperoleh dengan membandingkan berbagai sumber yang diperoleh seperti jurnal dan hasil karya ilmiah. Dalam kritik sumber ini peneliti membandingkan antara dua atau lebih sumber, terutama sumber primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam antara ketua Grup, pemain, Ki dalang, maupun berbagai pihak terkait yang relevan agar sumber tersebut valid untuk digunakan. Dan kritik ekstern yang menguji orang yang terkait dengan Sumber asli seperti Tokoh, Pemain, Pemilik, dan Ketua.

Selanjutnya yang ke tiga Interpretasi atau penafsiran, adalah tahapan mencari hubungan antar fakta dengan cara menganalisis dan menafsirkan sehingga memperoleh alur yang sistematis. Tahap interpretasi digunakan untuk menghubungkan antar

fakta menjadi suatu penulisan sejarah yang sistematis, dan ilmiah. Sumber data yang diperoleh dihubungkan, dianalisis, kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari interpretasi yaitu menggabungkan fakta-fakta yang diperoleh dari wawancara dan sumber data lain kemudian menafsirkannya.

Dan yang keempat terakhir adalah historiografi, adalah tahapan mensintesiskan sebuah fakta yang telah ditafsirkan dan dituangkan dalam tulisan sejarah yang disusun secara kronologis dan analisis dengan menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar agar gampang dipahami oleh pembaca. Tahap ini adalah tahap akhir dari proses penelitian sejarah yang memuat hasil kajian beserta kesimpulan secara menyeluruh dari proses penelitian yang disajikan dalam bentuk skripsi atau artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Kemunculan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo, Dan Proses Pembentukan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo.

1. Perkumpulan Musyawarah Desa Pinggir-papas & Karanganyar.

Pada dasarnya masyarakat desa pinggir-papas & karanganyar merupakan masyarakat yang suka berdiskusi, berkumpul membahas berbagai permasalahan, baik permasalahan hidup pribadi, sampai permasalahan yang bersifat umum seperti permasalahan desa, atau negara. Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya, bahwasanya masyarakat desa pinggir-papas & karanganyar suka bermusyawarah di dalam perkumpulan-perkumpulannya, termasuk juga bermusyawarah mengenai rutinitas apa yang akan dilakukan. Pada tahun 1950an berdiri Grup Topeng Dalang Sekar Utomo yang didirikan oleh bapak Sinabar dan sekaligus menjadi ketua dari Grup Topeng Dalang Sekar Utomo generasi pertama. Hal ini merupakan bentuk hasil dari perkumpulan musyawarah masyarakat desa pinggir-papas yang kemudian menarik minat beberapa masyarakat dari desa karanganyar untuk bergabung di dalam Grup Topeng Dalang Sekar Utomo baik menjadi pemain wayang ataupun pemain musik dari topeng dalang, bahkan sampai menjadi Ki Dalangnya.⁶

2. Sekedar Kesenangan Dan Pengisi Waktu luang.

⁶ Wawancara dengan bapak abdurrahman, Warga desa Pinggir-papas sekaligus ketua dari Grup Topeng Dalang Sekar Utomo generasi ke 4, tanggal 24 maret 2022

Terbentuknya atau berdirinya Grup Topeng Dalang Sekar Utomo juga didasari oleh kesenangan para anggotanya seperti pemain wayang dan Ki dalang terhadap Tari Topeng Dalang. Tari Topeng Dalang Sendiri pada umumnya merupakan hiburan terhadap masyarakat. Adapun cerita sejarah bahwa dulunya Tari Topeng Dalang Merupakan hiburan bagi para punggawa kraton atau seni keraton yang menjadi teater atau kesenian rakyat. Hal ini tentunya membuat atau menimbulkan rasa bangga dalam setiap pementasan Tari Topeng Dalang oleh seluruh pemainnya. Salah satu pemain wayang Grup Topeng Dalang Sekar Utomo mengaku senang dan memang merupakan sebuah hobby. Dimana di dalam setiap tarian dan cerita di dalam pementasan Tari Topeng Dalang membuatnya masuk ke dalam alunan alur yang dibuat atau dipentaskan. Hal ini yang membuat seorang pemain serasa hidup dan berada pada alur cerita yang dijalankan.⁷

3. Memenuhi Undangan Permintaan Dari Masyarakat.

Tujuan berdirinya Grup Topeng Dalang Sekar Utomo selain hanya karena sekedar kesenangan dari para anggotanya, juga memenuhi undangan permintaan dari masyarakat. Disisi lain Grup Topeng Dalang Sekar Utomo ini berdiri yaitu untuk memenuhi undangan permintaan dari masyarakat. Dimana dulu di desa pinggir-papas & karanganyar belum ada atau belum berdiri Grup Topeng Dalang. Sehingga masyarakat disana untuk sekedar melihat pertunjukan Topeng Dalang haruslah keluar desa. Maka hal inilah yang dijadikan peluang untuk membentuk Grup Topeng Dalang sendiri oleh bapak Sinabar. Disamping kesenangannya terhadap tari topeng dalang, bapak Sinabar juga ingin mengenalkan secara pasti kepada masyarakat desa pinggir-papas & karanganyar Tari Topeng Dalang dengan versinya. Sehingga dibentuklah Grup Topeng Dalang Sekar Utomo, agar apabila masyarakat desa pinggir-papas & karanganyar mengadakan acara atau selamatan dan berkenan mengundang Tari Topeng Dalang, mereka tidak jauh-jauh mengundang dari luar desa karena di desa pinggir-papas & karanganyar juga

sudah mempunyai sendiri Grup Topeng Dalang yaitu Grup Topeng Dalang Sekar Utomo.⁸

B. Penyebab Ketenaran Di Awal Tahun 2000 Dan Kemeredupan Di Tahun 2010 Tentang Kepopuleran Grup Topeng Dalang Sekar Utomo.

1. Awal Mula Ketenaran Grup Topeng Dalang Sekar Utomo Di tahun 2000.

Pada awal tahun 2000 ketenaran Grup Topeng Dalang Sekar Utomo mulai naik pada puncaknya yang dimana dari sekian banyak acara di desa pinggir-papas & karanganyar hampir semuanya mengundang dan diisi oleh pementasan topeng dalang dari grup topeng dalang sekar utomo. Hal ini tentunya merupakan momen yang menguntungkan bagi tingkat kepopuleran grup topeng dalang sekar utomo di desa pinggir-papas & karanganyar yang dimana di tahun-tahun sebelumnya yaitu dari berdirinya grup topeng dalang sekar utomo hingga tahun 1999 tingkat ketenaran grup topeng dalang sekar utomo baru bersinar pada tahun 2000 dan meredup kembali di akhir tahun 2010. Hal ini dikarenakan banyaknya undangan permintaan pementasan tari topeng dalang dari masyarakat desa pinggir-papas & karanganyar. Tentunya hal ini juga dipengaruhi atau di sebabkan oleh beberapa alasan dari masyarakatnya sendiri yaitu:

- a. Hiburan atau tontonan yang dianggap meriah.
- b. Pementasan berkelas seni tinggi dengan biaya sewa yang cukup terjangkau.
- c. Kesukaan masyarakat terhadap dongeng atau cerita-cerita khususnya cerita pewayangan.
- d. Dianggap mengandung nilai-nilai teladan yang baik.
- e. Belum dikenalnya atau belum populernya hiburan-hiburan lain selain topeng dalang dikalangan masyarakat desa pinggir-papas & karanganyar.

2. Awal Mula Kemunduran Grup Topeng Dalang Sekar Utomo Di tahun 2010

Adakalanya saat-saat ketenaran kepopuleran kesenian topeng dalang di desa pinggir-papas & karanganyar naik dan adakalanya juga kemeredupan atau kemunduran dari kepopuleran kesenian topeng dalang di desa pinggir-papas & karanganyar. Seperti pepatah bijak mengatakan bahwasanya kehidupan seperti halnya roda yang

⁷ Wawancara dengan bapak jatim, Warga desa Karanganyar selaku pemain wayang Grup Topeng Dalang Sekar Utomo yang berperan sebagai Raden Purboyo Gatotkoco, tanggal 23 maret 2022

⁸ Wawancara dengan bapak abdurrahman, Warga desa Pinggir-papas sekaligus ketua dari Grup Topeng Dalang Sekar Utomo generasi ke 4, tanggal 24 maret 2022

berputar. Adakalanya kita diatas dan adakalanya kita dibawah. Adapun kemunduran dari kesenian topeng dalang khususnya grup topeng dalang sekar utomo di desa pinggir-papas & karanganyar. Tentunya hal ini merupakan momen yang sangat disayangkan oleh, bukan hanya anggota grup topeng dalang itu sendiri namun juga para penikmat atau pengagum kesenian tari topeng dalang di desa pinggir-papas & karanganyar. Penyebab kemunduran dari kesenian topeng dalang khususnya grup topeng dalang sekar utomo ini yaitu:

- a. Kurang fokus pada cerita.
- b. Cerita yang dibawakan cenderung sama dan berulang-ulang.
- c. Biaya sewa yang dibilang cukup mahal.
- d. Kurangnya perhatian dan dukungan dari masyarakat.
- e. Beralihnya kesenangan masyarakat terhadap hiburan-hiburan lainnya.

C. Perkembangan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo Tahun 2000-2010

1. Perkembangan Jumlah Personil Pemain Grup Topeng Dalang Sekar Utomo Tahun 2000-2010

Pada awalnya jumlah personil pemain Grup Topeng Dalang Sekar Utomo di awal tahun 2000 berjumlah 20 orang. Terdiri dari 8 orang yang berasal dari desa Karanganyar dan 10 orang berasal dari desa Pinggir-papas dan sisanya dari luar desa Pinggir-papas & Karanganyar. Kemudian pada tahun 2004, dua orang warga desa Marengan ikut bergabung sebagai pemain wayang Topeng Dalang Sekar Utomo dan memegang peran sebagai Si Kembar Talirasa dan Roso Tali. Sehingga jumlah pemain wayang Grup Topeng Dalang Sekar Utomo bertambah menjadi 23 orang yang seorang lainnya merupakan warga desa Pinggir-papas yang bergabung pada akhir tahun 2004.

Kemudian pada tahun 2007 pemain wayang topeng dalang sekar utomo mengalami penurunan yaitu 4 orang yang berasal dari luar desa Pinggir-papas & Karanganyar memutuskan untuk keluar dari Grup Topeng Dalang Sekar Utomo dan beralih pada Grup Topeng Dalang Lain. Kemudian pada awal tahun 2008 bapak jatim pemeran Raden Purboyo Gatotkaca memutuskan untuk pensiun dan berhenti menjadi pemain wayang Topeng Dalang Sekar Utomo dikarenakan bapak jatim merasa usia bapak jatim sudah semakin tua dan merasa tidak sanggup lagi untuk menjalani kegiatan tersebut, serta juga melihat keadaan kondisi tubuh bapak

jatim yang sudah tidak sekuat dan segesit dulu lagi. Sehingga dengan berat hati bapak jatim harus meninggalkan atau berhenti sebagai pemain Topeng Dalang Sekar Utomo.⁹ Kemudian disusul dengan kepergian 3 anggota pemain topeng dalang sekar utomo lainnya menghadap Allah SWT. (meninggal dunia). Sehingga membuat anggota pemain Grup Topeng Dalang Sekar Utomo menjadi berkurang lagi. Dimana yang awalnya anggota pemain grup topeng dalang sekar utomo berjumlah 23, pada tahun 2008 menjadi 15 orang, dan 15 anggota pemain topeng dalang sekar utomo ini masih bertahan hingga saat ini yaitu di tahun 2022.¹⁰

2. Perkembangan Jumlah Pementasan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo Tahun 2000-2010

Grup topeng dalang sekar utomo pada tahun 2000 hingga 2010 telah pentas sebanyak 51 dan mendapat 61 undangan permintaan, yang 2 undangan permintaan di antaranya tidak dapat dipenuhi atau dihadiri dikarenakan bersamaan waktu dengan undangan permintaan lainnya, dan 8 undangan permintaan lainnya dibatalkan oleh pihak tuan rumah dengan berbagai alasan yang bermacam-macam. Hanya 51 undangan permintaan yang dapat dan berhasil dipenuhi oleh Grup Topeng Dalang Sekar Utomo. Yang dimana 19 undangan diantaranya adalah acara rokat desa yang setahun sekali, dan 8 diantaranya adalah acara petik laut juga sama halnya seperti rokat desa yaitu setahun sekali. Kemudian 14 diantaranya adalah acara pernikahan di desa pinggir-papas & karanganyar dan sisanya adalah acara selamatan pribadi warga desa pinggir-papas & karanganyar.

hampir setiap tahunnya di tahun 2000 hingga 2010 Grup topeng dalang sekar utomo mendapat permintaan undangan pementasan tari topeng dalang. Pada 2000 grup topeng dalang sekar utomo untuk jumlah pementasannya ada 6 yaitu dari rokat desa ada 2 pementasan, yang masing-masing desa yaitu pinggir-papas dan karanganyar terdapat 1 pementasan. Kemudian 1 dari petik laut dikarenakan dua desa yaitu desa pinggir-papas dan desa karanganyar untuk acara petik laut dilakukan secara bersamaan oleh dua desa tersebut.

⁹ Wawancara dengan bapak jatim, Warga desa Karanganyar selaku pemain wayang Grup Topeng Dalang Sekar Utomo yang berperan sebagai Raden Purboyo Gatotkoco, tanggal 23 maret 2022

¹⁰ Wawancara dengan bapak abdurrahman, Warga desa Pinggir-papas sekaligus ketua dari Grup Topeng Dalang Sekar Utomo generasi ke 4, tanggal 24 maret 2022

Kemudian 3 dari pernikahan warga yang satu dari desa karanganyar dan dua sisanya dari desa pinggir-papas. Begitu pula untuk tahun-tahun berikutnya di tahun 2000 hingga 2010. Yang dimana pada tahun 2001, 2002, dan 2005 yang masing-masing terdapat 6 jumlah pementasan, kemudian di tahun 2003, dan 2009 yang masing-masing terdapat 4 jumlah pementasan, lalu di tahun 2004, 2006, dan 2007 yang masing-masing terdapat 5 jumlah pementasan, dan di tahun 2008, dan 2010 yang masing-masing terdapat 2 jumlah pementasan.

3. Perkembangan Jumlah Pendapatan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo Tahun 2000-2010, Pertahunnya

Jumlah pendapatan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo sendiri terbilang cukup kecil dikarenakan melihat dari biaya sewa permalam atau pada sekali pentas juga terbilang lumayan kecil. Untuk biaya sewanya sendiri permalam atau pada sekali pentas adalah 7 juta di tahun 2000 hingga 2009 dan pada tahun 2010 hingga sekarang biayanya naik sekitar 9 jutaan sampai 10 juta. Namun disini pembahasan akan berfokus pada tahun 2000 hingga 2010 dan untuk hitungannya masih dihitung biaya yang 7 juta. Untuk biaya 7 juta ini nanti dibagi atau dipotong untuk upah Ki Dalang, biaya son sistem, dekorasi panggung, dan lain-lain hingga terakhir pembagian upah untuk para pemain wayangnya. Berikut rincian jumlah pendapatan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo di tahun 2000 hingga 2010 berdasarkan jumlah pementasan di setiap tahunnya.

Tahun	Jumlah pementasan	Jumlah pendapatan
2000	6	42 juta
2001	6	42 juta
2002	6	42 juta
2003	4	28 juta
2004	5	35 juta
2005	6	42 juta
2006	5	35 juta
2007	5	35 juta
2008	2	14 juta
2009	4	28 juta
2010	2	14 juta
Jumlah	51	357 juta

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari tahun 2000 hingga 2010 Grup Topeng Dalang Sekar Utomo mendapatkan 357 juta dan setiap tahunnya mendapatkan diatas 10

juta. Namun angka yang 7 juta dari sekali pentas masih mendapat beberapa potongan dari pementasan topeng dalang sebelum akhirnya dibagi pada pemain wayangnya. Berikut pembagian upah dan potongan-potongannya.

No	Pembagian upah	
	Peralatan dan pemain	Upah
1	Ki Dalang	800.000
2	Semar	250.000
3	Bangong	150.000
4	Pemusik (10 orang)	1.500.000
5	Sewa Alat Musik	800.000
6	Son Sistem	800.000
7	Dekorasi Panggung	500.000
8	Upah Ketua	1.000.000
9	Pemain Yang ikut (15-20 Orang)	1.000.000
10	Kas	200.000
Jumlah		7.000.000

Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya upah yang 7 juta jatuh pada anggota pemain wayang hanya kisaran angka 60 ribu ke bawah. Upah 1 juta bila dibagi pada 20 orang maka perorangnya akan mendapat upah 50 ribu rupiah. Dan untuk pemain musik upah 1,5 juta pembagiannya tidak rata dikarenakan setiap pemusik mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda dan biasanya yang paling tinggi upahnya adalah si pemain gendang yang mungkin kisaran 200 ribu dan si pemain gong biasanya upahnya yang paling rendah yaitu kisaran 40-50 ribu rupiah.¹¹ Begitulah rincian perkembangan pendapatan dan pembagian upah para pemain wayang Grup topeng Dalang Sekar Utomo pertahunnya. Jika dilihat secara seksama memang biaya dari hasil pementasan topeng dalang dapat dibbilang sangat kecil. Namun para anggota Grup Topeng Dalang Sekar Utomo, mengaku senang dan tidak melihat soal upah yang kecil, melainkan karena bermain dengan kesenian topeng dalang adalah sesuatu yang didasari bukan untuk mencari uang atau upah melainkan kesenangan dan hobby, yang dimana kesenangan dan kepuasan tersebutlah yang menjadi upah utama di dalam menjalani peran sebagai pemain wayang topeng dalang sekar utomo.

¹¹ Wawancara dengan bapak aminuddin, Warga desa Karanganyar, tanggal 25 maret 2022

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pemaparan sebelumnya yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab Ketenaran Di Awal Tahun 2000 Dan Kemeredupan Di Tahun 2010 Tentang Kepopuleran Grup Topeng Dalang Sekar Utomo didasari oleh beberapa faktor yaitu melihat dari awal ketenaran di awal tahun 2000 disebabkan oleh tanggapan masyarakat tentang kesenian topeng dalang yang dianggap sebagai hiburan atau tontonan yang meriah, kemudian Pementasan berkelas seni tinggi dengan biaya sewa yang cukup terjangkau, lalu juga kesukaan masyarakat terhadap dongeng atau cerita-cerita khususnya cerita pewayangan, dan dianggap mengandung nilai-nilai teladan yang baik, serta belum dikenalnya atau belum populernya hiburan-hiburan lain selain topeng dalang dikalangan masyarakat desa pinggir-papas & karanganyar.

Adapun sebab atau faktor kemunduran dari kesenian topeng dalang sekar utomo di akhir tahun 2010 yaitu kurang fokus pada cerita saat pementasan kesenian topeng dalang, kemudian cerita yang dibawakan cenderung sama dan berulang-ulang, lalu biaya sewa yang dibidang cukup mahal, dan kurangnya perhatian dan dukungan dari masyarakat, serta Beralihnya kesenangan masyarakat terhadap hiburan-hiburan lainnya yang menyebabkan kesenian topeng dalang khususnya grub topeng dalang sekar utomo semakin meredup.

Adapun latar belakang kemunculan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo disebabkan oleh 3 faktor yaitu faktor yang pertama adalah kegemaran atau kebiasaan masyarakat desa pinggir-papas & karanganyar yang suka berdiskusi, berkumpul membahas berbagai permasalahan, baik permasalahan hidup pribadi, sampai permasalahan yang bersifat umum seperti permasalahan desa, atau negara. Kemudian yang kedua adalah karena memang terdapat unsur kesenangan dan kesukaan terhadap kesenian tari topeng dalang. Dan yang ketiga, yaitu terletak pada tujuan terbentuknya Grup Topeng Dalang Sekar Utomo untuk memenuhi undangan permintaan dari masyarakat dan sekaligus mengenalkan dan memamerkan kesenian tari topeng dalang.

Perkembangan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo pada tahun 2000 hingga 2010. Kesenian Topeng Dalang Sumenep Khususnya

Grup Topeng Dalang Sekar Utomo yang dari Desa Pinggir-papas & Karanganyar memperoleh puncak kejayaannya pada tahun 2000 hingga 2010. Hal ini dikarenakan bersinarnya tingkat kepopuleran kesenian topeng dalang. Dimana hal ini dibuktikannya dengan banyaknya undangan permintaan pementasan tari topeng dalang sekar utomo dari masyarakat desa pinggir-papas & karanganyar. Perkembangannya meliputi perkembangan dari segi personil pemain grup topeng dalang sekar utomo pada tahun 2000 hingga 2010. Dimana pada tahun 2000 berjumlah 20 orang, dan pada tahun 2004 bertambah menjadi 23 orang, kemudian pada tahun 2007 berkurang menjadi 19 orang, dan pada tahun 2008 berkurang lagi menjadi 15 orang, dan 15 anggota pemain topeng dalang sekar utomo ini masih bertahan hingga saat ini yaitu di tahun 2022.

Kemudian Perkembangan jumlah pementasan grup topeng dalang sekar utomo di tahun 2000 hingga 2010. Dimana grup topeng dalang sekar utomo telah pentas sebanyak 51 dan mendapat 61 undangan permintaan, yang 2 undangan permintaan di antaranya tidak dapat dipenuhi atau dihadiri dikarenakan bersamaan waktu dengan undangan permintaan lainnya, dan 8 undangan permintaan lainnya dibatalkan oleh pihak tuan rumah dengan berbagai alasan yang bermacam-macam yang tidak mungkin dijelaskan satu-persatu oleh penulis. Hanya 51 undangan permintaan yang dapat dan berhasil dipenuhi oleh Grup Topeng Dalang Sekar Utomo di tahun 2000 hingga 2010.

Lalu perkembangan pendapatan Grup Topeng dalang Sekar Utomo. Yang dari tahun 2000 hingga 2010 Grup Topeng Dalang Sekar Utomo mendapatkan 357 juta dan setiap tahunnya mendapatkan diatas 10 juta. Melihat dari biaya sewa pementasan per malam atau pada sekali pentas yaitu 7 juta rupiah di tahun 2000 hingga 2010. Serta tanggapan masyarakat terhadap perkembangan Grup Topeng Dalang Sekar Utomo yang beragam baik tanggapan positif maupun kritik yang kebanyakan disinggung dari segi kostum, cerita, dan biaya sewa.

Saran

1. Hendaknya masyarakat desa Pinggir-papas & Karanganyar khususnya anggota Grup Topeng Dalang Sekar Utomo perlu untuk lebih memperhatikan kelangsungan dan kelestarian dari kesenian tari topeng dalang di desa Pinggir-

papas & karanganyar. Dikarenakan memiliki fungsi dan nilai-nilai positif yang berdampak pada pelajaran kehidupan moral di dalam masyarakat. Selain itu hal ini juga merupakan identitas bagi masyarakat desa pinggir-papas & karanganyar yang memiliki Grup Topeng Dalang sendiri yang harus dipelihara dan dilestarikan yaitu Grup Topeng Dalang Sekar Utomo dari desa Pinggir-papas & Karanganyar.

2. Perlu adanya pertimbangan yang logis dan pemikiran kritis dalam memaknai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng dalang, jadi tidak hanya sekedar menyaksikan kesenian topeng dalang semata. Namun juga memaknai, berfikir, dan belajar, serta menerapkan apa yang menjadi makna dan nilai-nilai positif yang terkandung di dalam kesenian tari topeng dalang.

DAFTAR PUSTAKA

A. HASIL PENELITIAN/ARTIKEL

- Abdurahman. 1988. *Sejarah Madura Selayang Pandang*. Semenepe: Offset Matahari.
- Ahmad Zubaidi. 2016. *ISLAM DAN BUDAYA LOKAL (Upacara Nyadar Bagi Masyarakat Islam Di Desa Pinggir Papas Kabupaten Sumenep)*. Surabaya: UINSA.
- Clara Van Groenendaal, Victoria M. 1987. *Dalang dibalik Wayang*. Jakarta: Grafiti Pres.
- Darsiti Soeratman. 1989. "Kehidupan Dunia Keraton Surakarta: 1830-1839" Disertasi. Yogyakarta: UGM (Universitas Gajah Mada).
- Edi Sedyawati. 1985. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: sinar Harapan.
- ET Wiyono, A Adib, A Wijayanti. 2013. *Perencanaan komunikasi visual Revitalisasi Tari Topeng Dalang untuk program destinasi Madura*. Surabaya: publication.petra.ac.id.
- Helena Bouvier. 2002. *seni music dan pertunjukan dalam masyarakat madura*. Jakarta-Paris : yayasan asosiasi tradisi lisan dan yayasan obor indonesia.
- I Wahyudi. 2012. *Kesenian topeng dalang Madura*. Bandung: repository.unikom.ac.id.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya.

RJ Pratama. 2015. *Topeng dalang sebagai upaya melestarikan budaya tradisional Sumenep*. Surabaya: repository dinamika.ac.id.

Safitri Eva. 2015. *Perkembangan dan upaya-upaya pelestarian topeng dalang madura se leter kecamatan kaliangget kabupaten sumenep tahun 2011-2014*. Malang: repository.um.ac.id.

WN Rahmayani. 2019. *Wayang topeng sri kresna dalam lakon sumbadra tundhung dalang kadaryono di kabupaten situbondo kajian bentuk dan fungsi pertunjukan*. Yogyakarta: digilib.isi.ac.id.

B. BUKU

- Aminuddin Kasdi. *Memahami Sejarah*. Surabaya: UNESA University Press. 2011.
- Darori Amin. *Islam dan kebudayaan jawa*. Yogyakarta:Gama Media. 2000.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, mentalitas, dan pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia. 1984.
- Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Armico. 1975.
- Peursen, C. A. van. *Strategi kebudayaan*. Yogyakarta: kanisius. 1988.
- Priyatin. *Resume media pertunjukan*. Yogyakarta. 2012.
- R. Supratikno, A. A. Munandar. *sejarah Kebudayaan: kajian perkembangan dan dampak*. Bandung: Jendral Kebudayaan. 1998.
- Soetrisno. *Madura V*. Malang. 1981.

C. WAWANCARA

- Wawancara dengan bapak abdurrahman, Warga desa Pinggir-papas sekaligus ketua dari Grup Topeng Dalang Sekar Utomo generasi ke 4, tanggal 24 maret 2022.
- Wawancara dengan bapak aminuddin, Warga desa Karanganyar, tanggal 25 maret 2022.

Wawancara dengan bapak jatim, Warga desa Karanganyar selaku pemain wayang Grup Topeng Dalang Sekar Utomo yang berperan sebagai Raden Purboyo Gatotkoco, tanggal 23 maret 2022.

Wawancara dengan bapak Sutoyo, Warga desa Karanganyar, tanggal 23 maret 2022.

D. INTERNET

Kristina. "Pengertian kebudayaan menurut para ahli".

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli/amp&ved=2ahUKEwiEi8ym1orIAhU-IbcAHYw-D_8QFnoECAUQBO&usg=AOvVaw3HEf6ZUKr0Uh7qbqic-rOj (di akses pada 1 Januari 2022, pukul 10.18).

Tim Blog Kulo. 2018. *Topeng Dalang-teater tradisional Madura yang dulu "pernah" Berjaya.* (online), <https://blogkulo.com/topeng-dalang-madura/> (diakses pada 31 desember 2021, pukul 11.14).

Yandri Daniel. "mengenal jenis-jenis seni dan fungsinya di dalam masyarakat". <https://amp.tirto.id/mengenal-jenis-jenis-seni-dan-fungsinya-di-dalam-masyarakat-gaBP>, (diakses pada 9 januari 2022 pukul 11.14).

Zamawi Imron. *Sekitar Seni T tutur Madura dan Upaya Revitalisasi.* <http://lontarmadura.com/sekitar-seni-tutur-madura-dan-upaya-revitalisasi-2-2/>(di akses pada 12 januari 2022, pukul 15.50).

